

STUDI EKSPLORATIF TENTANG PERMINTAAN WISATAWAN MENDUKUNG PENGEMBANGAN KAWASAN ECO-GEOTOURISM GEOPARK PEGUNUNGAN MERATUS

by Muhammad Efendi

Submission date: 21-Jan-2022 01:00AM (UTC-0500)

Submission ID: 1736666369

File name: Jurnal_JPG_ellynn_20012022__revisi.doc (103.5K)

Word count: 2208

Character count: 14681

**STUDI EKSPLORATIF TENTANG PERMINTAAN WISATAWAN
MENDUKUNG PENGEMBANGAN KAWASAN *ECO-GEOTOURISM*
GEOPARK PEGUNUNGAN MERATUS**

**Ellyn Normelani¹, Selamat Riadi², Muhammad Efendi³, Rosalina Kumalawati⁴,
Nasruddin⁵, Norma Yuni Kartika⁶, Arif Rahman Nugroho⁷, Agung Wicaksono⁸**

¹⁻⁷ Program studi geografi, Universitas Lambung Mangkurat

⁸ SMAN 7 Banjarmasin

email: ellynormelani@ulm.ac.id

Abstrak

Geopark Pegunungan Meratus memiliki 36 geosite, yang lokasinya tersebar dalam 9 Kabupaten dan 1 kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi permintaan wisatawan yang mendukung pengembangan kawasan *eco-geotourism* geopark pegunungan Meratus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe eksploratif, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian yang terdiri dari wisatawan, serta dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menggambarkan keinginan wisatawan antarlain: melengkapi daya tarik alam yang ada dengan daya tarik wisata budaya dan wisata buatan, memperbaharui alat transportasi menuju kawasan geopark pegunungan Meratus, menambah armada angkutan dan mengatur jadwal angkutan/manajemen waktu, membangun dan melengkapi restoran, cafe, rumah makan dan gazebo, tourist information di setiap tempat wisata, membentuk Kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

Kata Kunci: Studi Eksploratif, Pengembangan, Geopark, Permintaan Wisatawan

Abstract

The Meratus Mountain Geopark has 36 geosites, which are located in 9 regencies and 1 city. This study aims to explore the demand of tourists who support the development of the Meratus Mountains *eco-geotourism* geopark area. The method used in this study is a qualitative method with an exploratory type, data collected through interviews, observation and documentation, analysis using triangulation techniques. The results of the study consisting of tourists, as well as documentation and observation. The results of the study describe the wishes of tourists, among others: complementing existing natural attractions with cultural and artificial tourist attractions, renewing means of transportation to the Meratus mountain geopark area, adding to the transportation fleet and arranging transportation schedules/time management, building and equipping restaurants, cafes, houses, Eating and gazebo, tourist information in every tourist spot, forming a tourism awareness group (Pokdarwis).

Keywords: Exploratory Studies, Development, Geopark, Tourist Demand

1. Pendahuluan

Ekowisata merupakan konsep pariwisata keberlanjutan, yang dirancang untuk melindungi kelestarian lingkungan alam dan budaya melalui kegiatan konservasi dan edukasi tentang lingkungan serta pemberdayaan masyarakat setempat serta Keberlangsungan ekowisata harus berlanjut ketika (1) masyarakat terlibat aktif dalam desain dan pengembangan proyek ekowisata, (2) pemerintah mengembangkan dan mendukung program tentang pelestarian lingkungan dan (3) pentingnya mempromosikan dan mempublikasikan manfaat ekonomi potensial sebagai hasil dari pengembangan ekowisata masyarakat, (4) praktik partisipasi dalam pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat (Björk, 2000; Fandeli, 2000; Hannan & Rahmawati, 2020; Mulyana, 2019; Normelani, 2016; Stronza, 2001).

Eco-geotourism yang merupakan bentuk dari pariwisata berkelanjutan berdasarkan sumber daya geologi atau yang dikenal dengan pariwisata geologi, dengan tiga tujuan utama yaitu pengembangan pendidikan dan penelitian, dan pengembangan ekonomi lokal dalam hal pengembangan pendidikan, penelitian dan pengembangan ekonomi lokal yang dirancang melalui kegiatan pendidikan dan upaya konservasi menanamkan pengetahuan kepada masyarakat tentang nilai warisan geologi, budaya dan biologis, membangun masyarakat yang terinformasi di Indonesia perlu sinergi berbagai pihak, pemerintah, swasta, masyarakat itu sendiri termasuk mahasiswa (Fonseca Filho, 2020; Henriques & Brilha, 2017; Ruban, 2016; Said et al., 2019).

Definisi permintaan dalam ilmu ekonomi secara umum didefinisikan sebagai: Keinginan seseorang (konsumen) untuk beberapa barang yang dibutuhkan atau diinginkan (Sety, 2008). Namun, pada kenyataannya konsep permintaan merupakan konsep yang mengandung pengertian bahwa permintaan berlaku pada tiga variabel yang saling mempengaruhi, yaitu: kualitas produk atau jasa (product quality), harga (price), manfaat suatu produk atau jasa (produk) memiliki pengaruh yang besar terhadap kebutuhan pembelian konsumen.

Geopark Pegunungan Meratus mempunyai keanekaragaman Geologi (*geodiversity*), keanekaragaman budaya (*culturdiversity*) dan keanekaragaman biologi (*biodiversity*) merupakan daya tarik tersendiri mendukung pengembangan wisata, selain itu dengan mengali permintaan wisatawan terhadap destinasi geopark pegunungan meratus.

17

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dari bulan september sampai dengan november 2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan wisatawan geopark pegunungan meratus, observasi dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan secara *accidental sampling*. Analisa data secara dilakukan melalui tiga alur yaitu: pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dengan model analisis Miles & Huberman.

3. Hasil Pembahasan

Pengembangan kawasan eco-geotourism geopark pegunungan Meratus yang memperhatikan permintaan wisatawan antara lain dilihat dari: *Attraction* (Daya Tarik), *Accesable* (Transportasi), *Amenities* (Fasilitas), *Ancillary* (Kelembagaan).

Attraction (Daya Tarik) secara geotourism, menurut Newsome dan Dowling, (2006), Daya tarik geopark pegunungan meratus secara geologi yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdapat 10 Geoarea Pegunungan Meratus antara lain: (1). Air Terjun Sumaragi di Desa Hamak Timur, Kecamatan Telaga Langsat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Secara geologi Air Terjun Sumaragi termasuk dalam Pegunungan Meratus yaitu Formasi Pitap yang berumur Kapur Akhir (95-64.5) jtl; (2). Bukit Langara termasuk dalam wilayah Desa Lumpangi, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Secara geologi kawasan ini berada di Pegunungan Meratus yaitu pada Formasi Batununggal yang berumur Kapur Awal (95 – 135) jtl; (3). Bukit Kantawan termasuk dalam wilayah Desa Lumpangi, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Bukit Kantawan berada di Pegunungan Meratus yaitu pada Formasi Batununggal yang berumur Kapur Awal (95 – 135) jtl. Morfologi Bukit Kantawan mirip dengan Bukit Langara, karena masih dalam satu Formasi Batuan dan Lokasinya yang tidak terlalu jauh. Bentangalam Bukit Kantawan dapat dilihat secara indah dipuncak Bukit Langara; (4). Air Panas Tanuhi termasuk dalam wilayah Desa Hulu Banyu, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Secara geologi kawasan ini berada di Pegunungan Meratus yaitu pada Granit Batanglai/Belawayan yang berumur Kapur Awal (95 – 135) jtl. (5). Air Terjun Kilat Api terletak di wilayah Desa Hulu Banyu, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Secara geologi yaitu pada Granit Batanglai/Belawayan yang berumur Kapur Awal (95 – 135) jtl. Litologi batuan yang ditemukan di area ini adalah Diorit dan Syenit yang merupakan Batuan Beku Intermediet Plutonik. Kawasan Air Terjun Kilat Api merupakan wisata air terjun dengan beberapa jeram dan berada sekitar kawasan hutan; (6). Air Terjun Hanai terletak di wilayah Desa Lok Lahung, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kawasan ini secara geologi berada di Pegunungan Meratus; (7). Air Terjun Barajang terletak di wilayah Desa Lok Lahung, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Secara geologi kawasan ini berada di Pegunungan Meratus dan termasuk dalam Formasi Haruyan yang berumur Kapur Akhir (64.5 – 95) jtl. Kawasan Air Terjun Barajang merupakan bagian dari produk aktivitas vulkanik yang berlangsung pada Kapur Akhir. Hasil dari aktivitas vulkanik tersebut berupa batuan seperti lava, tuf, desit. Morfologi berupa lembah dengan bukit disekitar air terjun relatif landai; (8). Air Terjun Haratai terletak di wilayah Desa Haratai, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Secara geologi kawasan ini termasuk dalam Kompleks Peg. Meratus, yaitu Formasi Haruyan berusia Kapur Akhir (64,5 – 95) jtl; (9). Air Terjun Mandin Tangkaramin terletak di wilayah Desa Malinau, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Secara geologi kawasan ini termasuk dalam Kompleks Peg. Meratus, yaitu Formasi Haruyan berusia Kapur Akhir (64,5 – 95) jtl; (10). Air Terjun Gantungan Iwak dan Air Panas Lok Bahan terletak di wilayah Desa Malilingin, Kecamatan Padang Batung, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Air Terjun Gantungan Iwak dan Air Panas Lok Bahan termasuk dalam Peg. Meratus yaitu Formasi Haruyan yang berumur Kapur Akhir (64,5 – 95) jtl.

Permintaan wisatawan terhadap daya tarik kawasan eco-geotourism geopark pegunungan Meratus, melengkapi daya tarik alam yang ada dengan daya tarik wisata budaya dan wisata buatan. Daya tarik tujuan wisata didasarkan pada kerangka konseptual yang meliputi (1) daya tarik wisata alam, (2) daya tarik tujuan wisata berupa bangunan, seperti rumah adat, (3) budaya sebagai daya tarik tujuan wisata, (4) daya tarik destinasi wisata sosial.

Accesable (Transportasi), Aksesibilitas dalam kegiatan wisata berkaitan dengan frekuensi penggunaan dan kecepatan yang dimiliki oleh angkutan, sehingga jarak lokasi yang jauh menjadi terasa lebih dekat (Moeis & Fahmi, 2012; Muskananfolo, 2021; 6ambunan, 2009). Aksesibilitas untuk menuju kawasan geopark pegunungan meratus yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Transportasi wisatawan menuju obyek wisata tersebut ditempuh dengan kendaraan pribadi, walaupun ada angkutan umum menuju obyek wisata tersebut, alasan kenyamanan, manajemen waktu dan keterbatasan angkutan yang ada. Permintaan wisatawan terhadap *Accesable* (Kemudahan Transportasi), memperbaharui alat transportasi menuju kawasan geopark pegunungan Meratus, menambah armada angkutan dan mengatur jadwal angkutan/manajemen waktu.

Amenities (Fasilitas), dalam perkembangan Daya Tarik Wisata perlu direncanakan khususnya perencanaan amenities, fasilitas yang akan memenuhi semua kebutuhan wisatawan agar lebih banyak menarik kunjungan wisatawan (Ali, 2015; Ardiansyah & Maulida, 2020; Nasution et al., 2020). Permintaan wisatawan terhadap fasilitas, membangun restoran, cafe, rumah makan dan gazebo, Tourist information disetiap tempat wisata, untuk fasilitas toilet, parkir sudah tersedia.

Ancillary (Kelembagaan) adalah jasa pelengkap atau biasa disebut jasa 11engkap yang diberikan oleh pemerintah daerah pada suatu daerah tujuan wisata yaitu pelayanan yang diberikan oleh daerah tujuan kepada wisatawan dan industri, dalam bentuk pemasaran, pengembangan, dan metode koordinasi antar komponen destinasi, yang disediakan oleh organisasi pemerintah maupun instansi swasta (Faraby, 2021; Fauziawati et al., 2021; Wijaya et al., 2020; Wood, 1999). Permintaan wisatawan terhadap kelembagaan ada bentuk organisasi yang mendukung pengembangan sekaligus terjun langsung dalam mengelola tempat wisata seperti Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) segala sesuatu yang dikelola langsung oleh masyarakat setempat, memanfaatkan potensi wisata yang bisa dijual kepada para wisatawan yang berkunjung dapat berupa pemandu wisata, membuat dan menjual souvenir khas daerah, mengelola homestay, membuat dan menjual kuliner dan membantu wisatawan memenuhi kebutuhan lainnya yang dikelola masyarakat sendiri.

4. Simpulan

Permintaan wisatawan yang mendukung Pengembangan kawasan eco-geotourism geopark pegunungan Meratus dilihat dari: (1). Permintaan wisatawan terhadap *Attraction* (Daya Tarik) kawasan eco-geotourism geopark pegunungan Meratus, melengkapi daya tarik alam yang ada dengan daya tarik wisata budaya dan wisata buatan; (2). Permintaan wisatawan terhadap *Accesable* (Transportasi), memperbaharui alat transportasi menuju kawasan geopark pegunungan Meratus, menambah armada angkutan dan mengatur jadwal angkutan/manajemen waktu; (3). Permintaan wisatawan terhadap *amenities* (Fasilitas), membangun dan melengkapi restoran, cafe, rumah makan dan gazebo, *tourist information* disetiap tempat wisata, untuk fasilitas toilet, parkir sudah tersedia; (4). *Ancillary* (Kelembagaan). membentuk Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) segala sesuatu yang dikelola langsung oleh masyarakat setempat, memanfaatkan potensi wisata yang bisa dijual kepada para wisatawan yang berkunjung dapat berupa pemandu wisata, membuat dan menjual souvenir khas daerah, mengelola homestay, membuat dan menjual kuliner dan membantu wisatawan memenuhi kebutuhan lainnya yang dikelola masyarakat sendiri.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan atas terbitnya jurnal ilmiah ini, yang merupakan hasil dari penelitian dari Program Dosen Wajib Meneliti (PDWM) pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat tahun 2021 melalui DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2021 No. 023.17.2.677518/ 2021 tanggal 23 November 2020 sesuai SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor. 697/UN8/PG/2021 tanggal 22 Maret 2021.

6. Daftar Pustaka

- Ali, B. S. (2015). *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ardiansyah, I., & Maulida, R. G. (2020). Kajian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 707–716.
- Björk, P. (2000). Ecotourism from a conceptual perspective, an extended definition of a unique tourism form. *International Journal of Tourism Research*, 2(3), 189–202.
- Fandeli, C. (2000). Pengertian dan konsep dasar ekowisata. *Yogyakarta, Fakultas Kehutanan UGM*.
- Faraby, M. E. (2021). Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 67–74.
- Fauziawati, F., Yusi, M. S., & Maretha, F. (2021). Respon Pengunjung Terhadap Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Pelayanan Tambahan Kambang Iwak Park Kota Palembang. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 179–188.
- Fonseca Filho, R. E. (2020). The perception of geotourism by Park managers. *Sociedade & Natureza*, 32, 713–726.
- Hannan, A., & Rahmawati, F. (2020). Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Pamekasan Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 97–120.
- Henriques, M. H., & Brilha, J. B. (2017). *UNESCO Global Geoparks: A strategy towards global understanding and sustainability*.
- Moeis, H., & Fahmi, A. (2012). Model Layanan Transportasi Untuk Menarik Minat Wisatawan Berkunjung Ke Obyek Wisata Di Jawa Timur. *Governance Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(1), 24–34.
- Mulyana, E. (2019). Upaya pemberdayaan ekonomi, sosial dan budaya pada masyarakat melalui pengembangan bisnis ekowisata. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 38–43.
- Muskananfolo, Y. (2021). *Perbandingan Aksesibilitas Kawasan Wisata Pantai Sabanjar Menggunakan Moda Transportasi Udara, Laut, Dan Penyeberangan Dari Kota Kupang*. Universitas Komputer Indonesia.
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 211–230.
- Newsome, D., & Dowling, R. (2006). *The scope and nature of geotourism*. Routledge.

- Normelani, E. (2016). River, Culture and Tourism in Lok Baintan, South Kalimantan. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 4(2), 57–62.
- Ruban, D. A. (2016). Comment on “Geotourist values of loess geoheritage within the planned Geopark Małopolska Vistula River Gap, Poland” by J. Warowna et al.[*Quaternary International*, 399, 46–57]. *Quaternary International*, 425, 196–197.
- Said, Y. M., Achnopa, Y., Zahar, W., & Wibowo, Y. G. (2019). Physical And Chemical Characterization Of Peat Water At Tanjung Jabung Barat, Jambi Province. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11(2), 132–142.
- Stronza, A. (2001). Anthropology of tourism: Forging new ground for ecotourism and other alternatives. *Annual Review of Anthropology*, 30(1), 261–283.
- Tambunan, N. (2009). Posisi transportasi dalam pariwisata. *Majalah Ilmiah Panorama Nusantara*, 4(1–6), 39–48.
- Wijaya, M. I. H., Hutama, S. T. E. W., Dewi, Z. L., & Puspasari, D. A. (2020). Peran Kelembagaan dalam Faktor Penarik Pariwisata Kabupaten Temanggung. *BHUMIPHALA: Jurnal Pengembangan Daerah*, 1(2), 27–35.
- Wood, M. E. (1999). The Ecotourism Society—An International NGO Committed to Sustainable Development. *Tourism Recreation Research*, 24(2), 119–123.
- Yoety, O. A. (2008). *Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi, dan aplikasi*. Penerbit Buku Kompas.

STUDI EKSPLO RATIF TENTANG PERMINTAAN WISATAWAN MENDUKUNG PENGEMBANGAN KAWASAN ECO-GEOTOURISM GEOPARK PEGUNUNGAN MERATUS

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.ft.unsri.ac.id Internet Source	4%
2	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	2%
3	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	2%
4	repository.its.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
6	www.kemenparekraf.go.id Internet Source	1%
7	dishubkominfo-hss.blogspot.com Internet Source	1%
8	Submitted to iGroup Student Paper	1%

9	Internet Source	1 %
10	ejournal.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
11	ejurnal.binawakya.or.id Internet Source	1 %
12	jurnal.fdk.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
13	www.scribd.com Internet Source	1 %
14	banjarmasin.tribunnews.com Internet Source	1 %
15	library.um.ac.id Internet Source	1 %
16	lppm.ulm.ac.id Internet Source	1 %
17	123dok.com Internet Source	1 %
18	eprints.ulm.ac.id Internet Source	1 %
19	jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1 %
20	Harilal, Vyasha. "The Socio-Economic and Environmental Impacts of Ecotourism:	1 %

Stakeholder Perceptions in Cameroon", University of Johannesburg (South Africa), 2021

Publication

21	core.ac.uk Internet Source	1 %
22	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
23	www.coursehero.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On